

PERANCANGAN KAWASAN SENI BUDAYA BETAWI DENGAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI KOTA TANGERANG SELATAN

Muhamad Sahrul¹, Harfa Iskandaria², Karya Subagya³.

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : mhmdsahrul10@gmail.com

²Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : harfa.iskandaria@budiluhur.ac.id

³Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : karya_subagya@yahoo.com

Abstrak

Budaya betawi merupakan budaya masyarakat Kota Tangerang Selatan yang harus dilestarikan. Namun, eksistensi budaya betawi belum terlihat di kalangan masyarakat pada umumnya. Lembaga Budaya Betawi (LBB) Kota Tangerang Selatan setiap tahunnya mengadakan festival budaya betawi untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya betawi. Perancangan Kawasan Seni Budaya Betawi ini bertujuan untuk menghimpun segala kegiatan dan event mengenai kebudayaan budaya betawi dan juga melestarikan kebudayaan betawi sesuai dengan Perda Kota Tangerang Selatan mengenai pelestarian kebudayaan betawi.

Kawasan Seni Budaya Betawi Sebagai tempat pariwisata budaya yang bertujuan untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya betawi di Kota Tangerang Selatan. Penerapan arsitektur neo vernakular pada Kawasan ini salah satu untuk memperkenalkan budaya betawi dari segi arsitektur. Desain bangunan yang modern dan tidak menghilangkan unsur budaya betawi.

Kata Kunci : Arsitektur, Seni Budaya, Budaya Betawi, Kawasan Budaya, Neo Vernakular, Kota Tangerang Selatan

Abstract

The inhabitants of South Tangerang City have a culture that must be protected, and that culture is betawi. However, the general public is not aware of Betawi culture's existence. To advance and uphold Betawi culture, the Betawi Cultural Institute (LBB) of South Tangerang City organizes a Betawi cultural festival every year. In compliance with the South Tangerang City Regional Regulation regulating the preservation of Betawi culture, the design of the Betawi Cultural Arts Area strives to bring together all activities and events pertaining to Betawi culture.

The use of neo vernacular architecture in this area is one way to introduce Betawi culture in terms of architecture. The building's design is modern while retaining elements of Betawi culture. The Betawi Cultural Arts Area is a destination for cultural tourism that aims to introduce and preserve Betawi culture in South Tangerang City.

Keywords: Architecture, Cultural Arts, Betawi Culture, Cultural Area, Neo Vernacular, South Tangerang City

1.1 LATAR BELAKANG

Kesenian Betawi adalah salah satu aset budaya masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Betawi. Perkembangan kesenian Betawi yang dipengaruhi budaya masyarakat dari keturunan china, Arab. Terdapat juga ragam dan jenis kesenian Betawi yang terbentuk dari proses pencampuran unsur-unsur budaya dari berbagai etnik lain sejak berabad-abad lalu, yang sudah menetap menjadi warga Jakarta. Kesenian Betawi yang terpengaruh oleh unsur-unsur budaya etnik lain sudah dikenal publik kemudian berkembang menjadi kesenian khas Betawi. Kesenian Betawi pada awalnya hanya tumbuh dan berkembang dalam lingkungan kelompok masyarakat terbatas. Setelah kota Jakarta berkembang pesat Sebagai Ibu kota Negara dan pusat kebudayaan. Kesenian Betawi memiliki keunikan tersendiri, dengan keseniannya yang khas. Dari masa ke masa kesenian Betawi terus berkembang dengan ciri budaya yang semakin mudah dibedakan dengan kesenian dari daerah lainnya.

Namun seiring berjalannya waktu, sudah jarang kesenian Betawi dipentaskan. Saat ini kesenian Betawi perlahan mulai terlupakan karena minimnya partisipasi masyarakat dalam ikut melestarikan kesenian Betawi. Sebab, berbagai budaya asing masuk ke Indonesia. Dengan adanya berbagai pengaruh budaya asing yang masuk tersebut, kesenian daerah seperti kesenian Betawi ini perlahan mulai dilupakan. Padahal, menjaga dan melestarikan kesenian yang ada di Indonesia adalah hal yang sangat penting. Kesenian dan kebudayaan adalah sebuah identitas yang tidak dapat dilepaskan dari tubuh masyarakat. Berbagai kesenian daerah yang ada di Indonesia tidak hanya sekadar hiburan saja. Akan tetapi, tentu memiliki esensi yang lebih dari itu.

Kebudayaan Betawi sendiri walaupun diakui Sebagai etnis dan kebudayaan lokal dari kota Jakarta, tetapi sesungguhnya sebarannya jauh melewati batas kota Jakarta. Luasnya wilayah sebaran etnis Betawi ini kemudian secara geografis dibagi lagi berdasarkan wilayah tempat mereka bermukim, yaitu Betawi Tengah, Betawi Pinggir, Betawi Udik atau juga disebut Betawi Ora. Berdasarkan pemetaan Grijns, Betawi Udik atau Betawi Ora menempati wilayah yang terluas termasuk di dalamnya Kawasan yang sekarang ditetapkan menjadi Kota Tangerang Selatan.

Pesona budaya Betawi di Kota Tangerang Selatan masih kental mengedepankan budaya leluhur Betawi. Walaupun Kota Tangerang Selatan

mengedepankan Budaya Betawi, eksistensi budaya Betawi itu sendiri belum terlalu terlihat di Kota Tangerang Selatan. Mengacu pada perda kota Tangerang Selatan tentang melestarikan kebudayaan Betawi untuk membuat Budaya Betawi eksis, Kota Tangerang Selatan kerap kali mengadakan Festival Budaya Betawi setiap tahunnya dari tahun 2015 hingga saat ini. Lembaga Budaya Betawi Kota Tangerang Selatan (LBB – Tansel) merupakan salah satu organisasi yang mengakomodir segala kegiatan mengenai kesenian Budaya Betawi di Kota Tangerang Selatan [1].

Dalam melestarikan sebuah Budaya, perlu adanya suatu ciri khas dari Budaya tersebut agar masyarakat umum mengetahui suatu Budaya. sebagai contoh Setu Babakan Kampung Betawi Jakarta yang merupakan objek wisata dengan suasana khas budaya Betawi asli. Perkampungan ini dianggap masih mempertahankan dan melestarikan budaya khas Betawi. Kesenian Betawi di perkampungan budaya Betawi setu babakan memiliki beragam macam mulai dari tari-tarian, teater, musik. Dalam kesenian teater ada wayang kulit, Jipeng dan Jinong, Blantek, Topeng, lenong preman dan lenong Denes. Kesenian musik Betawi ada orkes gambus, orkes samrah, rebana hadroh, rebana ketimpring, rebana biang, tanjidor, gambang rancag, gambang kromong. Kesenian tari yaitu ada tari zapin Betawi, tari lenggang nyai, tari sirih kuning, tari topeng Betawi, tari gitek balen, tari belenggo, tari samrah, tari renggang blantek, tari ngarojeng, tari ronggeng manis, tari cokek, tari nandak ganjen, tari lenggo jingke, tari kembang lembang sari dan tari topeng. Seperti bangunan, dialek bahasa, seni tari, seni musik, dan seni drama. Setu Babakan memiliki atraksi budaya yang terus dilestarikan. Pelestarian budaya Betawi terus dilakukan dengan mencetak bibit-bibit baru penerus. Anak-anak dan remaja di sini dilatih beberapa kesenian tradisional di Sanggar Setu Babakan. Ada yang berlatih tari topeng Betawi, gambang kromong, gambus, keroncong, marawis, lenong dan silat. Tak hanya untuk generasi muda, wisatawan yang berkunjung juga diperkenankan ikut berlatih atau sekadar melihat-lihat saja. Untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di Setu Babakan, pengelola kawasan terus meningkatkan jumlah pertunjukan.

Strategi dalam melestarikan Budaya Betawi dapat diterapkan melalui perencanaan konsep bangunan yang mampu mempengaruhi daya tarik pengunjung dalam bentuk fisik. Konsep bangunan yang dapat diusung dalam pengembangan wisata lokal dalam suatu daerah, didukung dengan ciri khas yang menjadi ikon dalam daerah ialah penerapan konsep arsitektur neo-vernakular. Arsitektur neo-

vernakular merupakan salah satu paham yang berkembang pada era Post Modern yang muncul pada tahun 1960 yang disebabkan oleh bentuk bangunan yang monoton sehingga membuat para arsitek melakukan aksi protes. Neo- vernakular adalah suatu penerapan elemen arsitektur melalui transformasi nilai fisik (bentuk, konstruksi) dan non fisik (konsep, filosofi dan tata ruang) yang bertujuan untuk pelestarian unsur-unsur lokal yang terbentuk karena kepercayaan oleh sebuah tradisi yang kemudian mengalami banyak pembaruan menuju bentuk yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat [2].

Mengacu pada Perda Kota Tangerang Selatan no 5 Tahun 2019 tentang Pelestarian Kebudayaan Betawi bahwa pemerintah daerah melakukan pengembangan kebudayaan Betawi dengan cara memfasilitasi seluruh kegiatan kebudayaan Betawi [3]. Salah satu upaya untuk mewujudkan terjaganya eksistensi kebudayaan betawi maka dibutuhkan suatu obyek wisata berupa Kawasan Kebudayaan Betawi. Kawasan Kebudayaan yang bersifat edukatif, rekreatif, bernilai historis dan memanfaatkan kondisi daerah yang mendukung juga dapat menjadi daya tarik untuk mendatangkan wisatawan lokal maupun non-lokal. Penerapan Arsitektur Neo Vernakular akan digunakan pada kawasan kebudayaan betawi untuk memberi kesan lokal dan kebudayaan yang melekat pada sebuah kawasan Betawi. Diharapkan dengan adanya Pusat Kebudayaan Betawi ini akan memacu kesadaran masyarakat untuk menjaga dan melestarikan budaya Betawi.

1.2 TUJUAN

Tujuan direncanakannya Kawasan Seni Budaya Betawi di Kota Tangerang Selatan, yaitu:

1. Mewujudkan terjaganya eksistensi kebudayaan Betawi di Kota Tangerang Selatan.
2. Meningkatkan potensi wisata Budaya Betawi di Kota Tangerang Selatan sehingga mampu meningkatkan ekonomi daerah.

1.3 SASARAN

Sasaran yang ingin dicapai pada perancangan Kawasan Seni Budaya Betawi antara lain:

1. Mengembangkan ruang untuk kegiatan kesenian Budaya Betawi di Kota Tangerang Selatan.
2. Merancang sebuah Kawasan Seni Budaya Betawi dengan konsep Arsitektur Neo-Vernakular untuk melestarikan kebudayaan Betwi.

1.4 METODE PEMBAHASAN

Untuk dapat mewujudkan tujuan dan sasaran perancangan ini, maka mengukan metode analisa dengan pendekatan tertentu dan pengumpulan data-data yang akan mendukung proses Perancangan pada Kawasn Seni Budaya Betawi ini yang meliputi:

1. Analisis Pemecahan Permasalahan Arsitektur
 - a. Aspek manusia
Membuat analisis program kebutuhan dari masing-masing aktivitas manusia mulai dari wisatawan, karyawan, dan pengelola sehingga terciptanya ruang yang nyaman dengan fasilitas yang memadai.
 - b. Aspek lingkungan.
Pembahasan tentang kondisi lahan yang akan dipilih nantinya kemudian diolah dengan mendapatkan pencapaian dan perumusan dengan pendekatan arsitektur neo-vernakular yang mendukung kondisi dan budaya lingkungan sekitar.
 - c. Aspek bangunan
Mengenai tentang bagaimana mengelolah penampilan dan bentuk rupa yang akan diaplikasikan pada bangunan dengan pendekatan arsitektur neo-vernakular dalam pencapaian nya sesuai keadaan sekitar.
2. Pengumpulan Data
 - a. Data Primer, yaitu obseervasi, wawancara, dan studi banding.
 - b. Data Sekunder, yaitu studi literatur.

2.1 GAMBARAN UMUM PROYEK

1. Judul Proyek : Perancangan Kawasan Seni Budaya Betawi di Kota Tangerang Selatan.
2. Tema :Arsitektur Neo-Vernakular
3. Lokasi : Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten
4. Sifat Proyek : Fiktif
5. Pengelola : Dinas Pariwisata Kota Tangerang Selatan
6. Luas Lahan : ± 4 Ha
7. Sasaran : Pelaku kesenian Budaya Betawi, wisatawan lokal dan non-lokal

2.2 PENGERTIAN TEORITIS JUDUL PROYEK

kawasan merupakan wilayah yang batasannya bersifat fungsional sering dipergunakan terminologi lain yang lebih spesifik. Jadi wilayah yang dibatasi oleh batasan fungsional dan kegunaan, dinamakan Kawasan [4].

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang, serta diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni [5].

3.1 ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

Arsitektur Neo-Vernakular merupakan suatu paham dari aliran Arsitektur Post-Modern yang lahir sebagai respon dan kritik atas modernisme yang mengutamakan nilai rasionalisme dan fungsionalisme yang dipengaruhi perkembangan teknologi industri. Arsitektur Neo-Vernakular merupakan arsitektur yang konsepnya pada prinsipnya mempertimbangkan kaidah-kaidah normative, kosmologis, peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan [6].

3.2 PRINSIP ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

beberapa prinsip-prinsip desain arsitektur Neo-Vernakular secara terperinci antara lain [7]:

1. Hubungan Langsung, merupakan pembangunan yang kreatif dan adaptif terhadap arsitektur setempat disesuaikan dengan nilai-nilai/fungsi dari bangunan sekarang.
2. Hubungan Abstrak, meliputi interpretasi ke dalam bentuk bangunan yang dapat dipakai melalui analisa tradisi budaya dan peninggalan arsitektur.
3. Hubungan Lansekap, mencerminkan dan menginterpretasikan lingkungan seperti kondisi fisik termasuk topografi dan iklim.
4. Hubungan Kontemporer, meliputi pemilihan penggunaan teknologi, bentuk ide yang relevan dengan program konsep arsitektur.
5. Hubungan Masa Depan, merupakan pertimbangan mengantisipasi kondisi yang akan datang.

4.1 ANALISA KONSEP DESAIN

Kawasan Seni Budaya Betawi bertujuan untuk menjaga dan melestarikan kesenian budaya Betawi di Kota Tangerang Selatan. Kawasan Seni Budaya Betawi juga bertujuan untuk meningkatkan sektor ekonomi daerah, dengan memfasilitasi para pelaku pengerajin budaya Betawi untuk membuat dan menjual kerajinan budaya Betawi. selain itu juga memfasilitasi para penggiat seni budaya untuk melakukan pelatihan maupun event mengenai Kesenian Budaya Betawi. dengan tema Arsitektur

Neo Vernakular akan lebih membuat kertatirikan bagi wisatawan lokal maupun non-lokal.

4.1.1 Konsep Program Ruang

Ruang Kawasan Seni Budaya Betawi dibagi menjadi 2 macam yaitu, ruang dalam dan ruang luar. Hasil Analisa kebutuhan ruang Sebagai berikut:

1. Ruang Dalam

Tabel 4. 1 Luas Kebutuhan Ruang Dalam

No	Kelompok	Besaran Ruang
1	Bangunan kreatif	2.160,09 m ²
2	Bangunan pelatihan	1.250,48 m ²
3	Bangunan pengerajin	1.760,72 m ²
4	Perpustakaan dan galeri	1.323,46 m ²
5	Foodcourt dan toko souvenir	1.746,68 m ²
6	Fasilitas penunjang	1866.99 m ²
Total Keseluruhan		10.108,42 m²

2. Ruang Luar

Tabel 4. 2 Luas Kebutuhan Ruang Luar

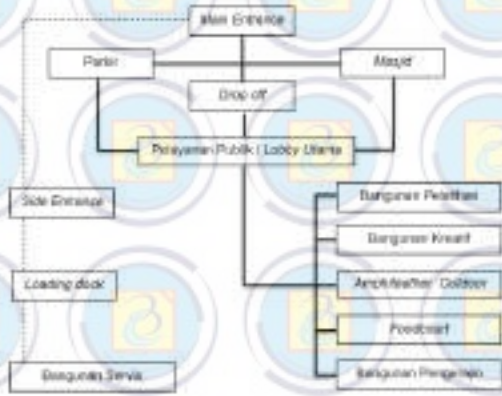
No	Kelompok	Besaran Ruang
1	Taman	3.250 m ²
2	Parkiran	3.049,76 m ²
Total Keseluruhan		6.299,76 m²

Total keseluruhan luas ruang yang dibutuhkan dalam kawasan ini adalah:

Tabel 4. 3 Luas Kebutuhan Ruang Keseluruhan

No	Kelompok	Besaran Ruang
1	Ruang Dalam	10.108,42 m ²
2	Ruang Luar	6.299,76m ²
Total Keseluruhan		16.408,18 m²

Struktur organisasi ruang makro pada Kawasan Seni Budaya Betawi ini sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Ruang Makro

4.1.2 Konsep Tapak

lokasi tapak pada perancangan Kawasan Seni Budaya Betawi berada di Jl. Pajajaran, Ciputat, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten.



Gambar 4. 2 Lokasi Tapak

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tangerang Selatan lokasi tapak ini memiliki ketentuan sebagai berikut,

1. Luas Lahan : 43.200 m² = 4,32 Ha
2. KDB : maksimal 70%
3. KLB : maksimal 8
4. KDH : minimal 10 %
5. GSB : ½ Rumija
6. Peruntukan : perdagangan dan jasa

Penzoningan pada tapak yang terdapat pada kawasan ini sebagai berikut:



Keterangan

- = Publik
- = Semi publik
- = Privat

Gambar 4. 3 Zoning Tapak

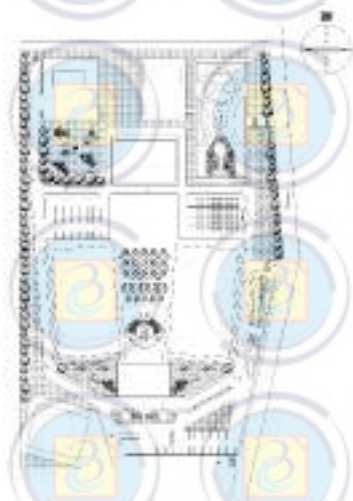
5.1 KONSEP DESAIN

5.1.1. Site Plan



Gambar 5. 1 Site Plan

5.1.2. Blok Plan



Gambar 5. 2 Blok Plan

5.1.3. Tampak dan Potongan Site



Gambar 5. 3 Tampak dan Potongan Site

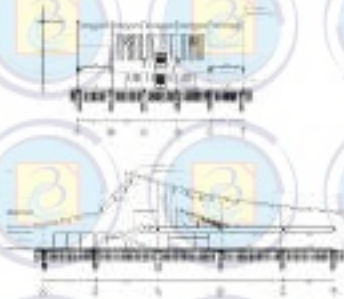
5.1.4. Bangunan Kreatif



Gambar 5. 4 Denah Bangunan Kreatif



Gambar 5. 5 Tampak Bangunan Kreatif



Gambar 5. 6 Potongan Bangunan Kreatif

5.1.5. Bangunan Pelatihan



Gambar 5. 7 Denah Bangunan Pelatihan



Gambar 5. 8 Tampak Bangunan Pelatihan



Gambar 5. 9 Potongan Bangunan Pelatihan

5.1.6. Bangunan Pengerajin dan Pengelola Utama



Gambar 5. 10 Denah Bangunan Pengerajin dan Pengelola Utama



Gambar 5. 11 Tampak Bangunan Pengerajin dan Pengelola Utama



Gambar 5. 12 Potongan Bangunan Pengerajin dan Pengelola Utama

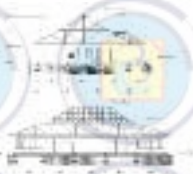
5.1.7. Bangunan Pelayanan Publik



Gambar 5. 13 Denah Pelayanan Publik

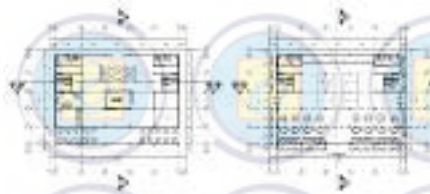


Gambar 5. 14 mpak Bangunan Pelayanan Publik



Gambar 5. 15 Potongan Bangunan Pelayanan Publik

5.1.8. Bangunan Foodcourt



Gambar 5. 16 Denah Foodcourt

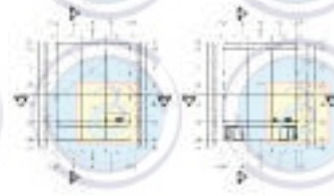


Gambar 5. 17 Tampak Bangunan Foodcourt



Gambar 5. 18 Potongan Bangunan Foodcourt

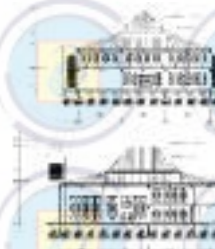
5.1.9. Masjid



Gambar 5. 19 Denah Masjid



Gambar 5. 20 Tampak Masjid



Gambar 5. 21 Potongan Masjid

5.1.10. Bangunan Servis



Gambar 5. 22 Denah Bangunan Servis

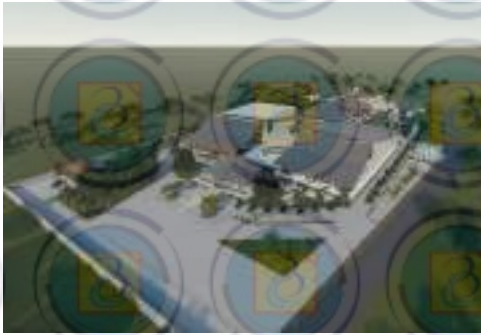


Gambar 5. 23 Tampak Bangunan Servis



Gambar 5. 24 Potongan Bangunan Servis

5.1.11. Perspektif Site



Gambar 5. 25 Perspektif Kawasan



Gambar 5. 30 Eksteriot Masjid



Gambar 5. 26 Perspektif Zona Publik



Gambar 5. 31 Eksterior Taman Ondel – Ondel

5.1.12. Perspektif Interior



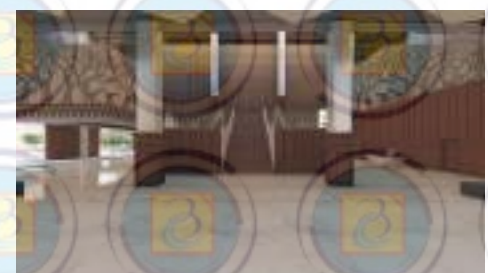
Gambar 5. 27 Eksterior Bangunan Foodcourt



Gambar 5. 32 Interior Lobby Bangunan Kreatif



Gambar 5. 28 Eksterior Bangunan Kreatif



Gambar 5. 33 Interior Bangunan Pelatihan



Gambar 5. 29 Eksterior Bangunan Pelatihan



Gambar 5. 34 Interior Foodcourt



Gambar 5. 35 Interior Sanggar Seni Tari



Gambar 5. 36 Interior Sanggar Seni Drama



Gambar 5. 37 Interior Masjid

6.1 KESIMPULAN

Kawasan Seni Budaya Betawi ini selain untuk menjaga dan melestarikan Budaya Betawi di Kota Tangerang Selatan , kawasan ini juga untuk meningkatkan sektor ekonomi daerah, dengan memfasilitasi para pelaku pengerajin kerajinan budaya betawi dan juga pedagang makanan dan minuman khas budaya betawi.

Bangunan ini menerapkan arsitektur neo vernakular juga membuat Kawasan ini menjadi ciri khas betawi di daerah setempat dan memperkenalkan budaya betawi ke Masyarakat umum melalui arsitektur.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] LBB-Tangsels, "Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, sambut baik event festival budaya betawi kota tangerang selatan," festival budaya betawi kota tangerang selatan, 2022. <https://www.festivalbudayabetawikotatanger>

- angselatan.my.id/2022/10/kementerian-pariwisata-dan-ekonomi.html
- [2] G. N. Rembet, “Post Modern dan 6 Alirannya (Arsitektur Neo Vernakular),” blogger, 2008.
<https://geraldlrhy.blogspot.com/2012/09/post-modern-dan-6-alirannya-arsitektur.html>
- [3] Peraturan Daerah Kota Tangerang Selatan, “Peraturan Daerah Kota Tangerang Selatan,” Rev. CENIC. Ciencias Biológicas, vol. 152, no. 3, p. 28, 2016, [Online]. Available: [file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias ALAD 11 Nov 2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec](file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias%20ALAD%2011%20Nov%202013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec).
- [4] I. Kustiwan, “Pengertian Dasar dan Karakteristik Kota, Perkotaan, dan Perencanaan Kota,” Modul Perenc. Kota, p. 535, 2014, [Online]. Available: <http://repository.ut.ac.id/3999/1/ADPU4433-M1.pdf>
- [5] H. Mulachela, “Budaya Adalah Cara Hidup, Begini Penjelasannya,” Katadata, 2022.
<https://katadata.co.id/safrezi/berita/61e128ff924cd/budaya-adalah-cara-hidup-begini-penjelasannya>
- [6] A. Jenck and S. Revivalism, “Latar Belakang Munculnya Arsitektur Neo-Vernacular,” Arsitektur, pp. 5–29, 1988.
- [7] Aska, “Arsitektur Neo Vernakular, Ciri-ciri, Prinsip dan Contohnya,” Arsitur Studio, 2023.
<https://www.arsitur.com/2017/11/pengertian-arsitektur-neo-vernakular.html#toc-0>